

BAB V

KAJIAN TEORI

5.1. Kajian Teori Penekanan Desain

5.1.1 Interpretasi dan Elaborasi Teori Penekanan Desain

Proyek Graha pelayanan dan Perawatan Ibu dan Bayi di Semarang ini menggunakan penekanan desain, yaitu **arsitektur feministik**. Adapun hal yang menjadi latar belakang yang cukup kuat dari pengangkatan penekanan desain ini adalah Graha Pelayanan dan Perawatan Ibu dan Bayi yang secara tidak langsung merupakan proyek yang diperuntukkan bagi kaum wanita. Sehingga dalam perencanaan dan perancangannya tidak dapat terlepas dari karakteristik wanita. Karakteristik wanita antara lain, feminin, lembut, tenang, ekspresif, emosional, tidak agresif, dan tindakannya sering dipengaruhi suasana hati. Sebagai perwujudannya, bentukan arsitektur dari bangunan diharapkan dapat menyesuaikan karakteristik dari penggunaanya dengan pengolahan sifat dasar dan kodrat wanita yang feminin ke dalam bentuk arsitektural.

Feminin berarti bersifat kewanitaan¹, merupakan citra sifat-ungkapan dari yang digunakan². Feminitas yaitu

¹ Salim, P. & Salim Y, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991.

suatu keadaan dari proses psikologis dan ciri wanita, dalam jiwa manusia dimana wanita lenih banyak feminin tetapi juga mempunyai unsur maskulin dalam jiwanya. Feminin juga memiliki pengertian sensitif terhadap lingkungan, bersifat lebih preserfatif (memelihara), tidak egosentris, dan cenderung bersifat konservatif terhadap nilai-nilai di dalam masyarakat. Perbedaan kelamin dan sifat antara pria dan wanita membawa pengaruh terhadap daya tangkap spasial dan daya imajinasi akan ruang serta pola penciptaan ruangnya. Salah satu faktor yang membedakan adalah peta mental. Peta mental merupakan proses yang memungkinkan kita untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, memanggil serta menguraikan kembali info tentang lokasi relatif dan tanda-tanda lingkungan geografis. Peta mental disini dapat diterjemahkan sebagai pola arsitektural sebagai *landmarks, paths, node, districts*, dan *edges*.

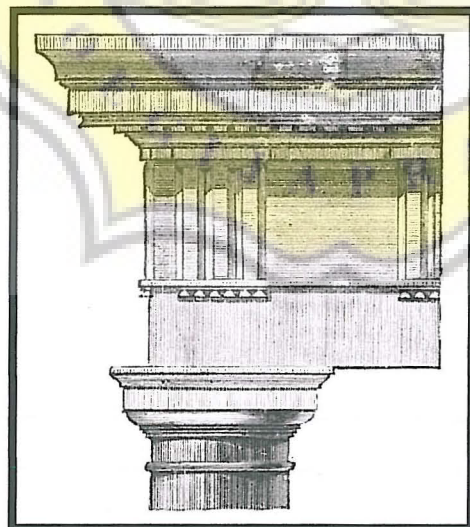
Aliran feminisme lahir karena didasari rasa ingin mendapatkan persamaan kedudukan dengan kaum pria dalam aspek sosial, politik, hukum, pendidikan dimana wanita diharapkan lebih berperan dalam arsitektur daripada hanya dieksploitasi keindahan tubuhnya dan dijadikan patokan dalam represi makna ruang.

² Julius, C. Feminin dan Maskulin, 1983

Sejarah Arsitektur Feministik

Arsitektur feministik telah dikenal sejak jaman Mesir Kuno. Bangsa Mesir Kuno telah menggunakan pola-pola yang berciri arsitektur feministik meskipun bentuknya masih sangat wajar. Misalnya penggambaran ornamen wanita serta pengolahan ruang dalam piramid yang mengutamakan hubungan ruang.

Vitruvius dalam bukunya 10 Buku Arsitek Vitruvius, memperhatikan dengans eksama dan cermat dalam membangun bangunan. Perasaan mereka peka terhadap suatu perasaan keindahan yang dimiliki membawa arsitek Yunani kepada perbandingan komposisi yang baik dan serasi secara intuitif. Dalam arsitektur Yunani ini jga dikenal pola tipikal bagi pembagian gender dan kelas sosial, yaitu :doric (laki-laki), ionic (perempuan yang bersuami), dan



Gambar 5.1 Order Doric
Sumber : google.com

corinthian (gadis/perawan). Pada jaman Yunani Kuno memunculkan beberapa orde yang memiliki karakteristik pada kaum wanita saat ini. perkembangan tersebut juga mempengaruhi pada

bangunan arsitektural.

Order doric memiliki bentuk yang sederhana, kolom pendek dan tebal serta memiliki alur pahatan yang tajam. Biasanya order doric diwarnai dengan warna yang cerah.

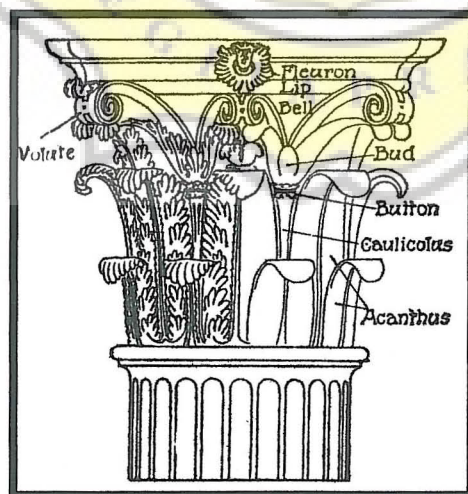


Order doric ini memiliki kesan maskulin dalam proporsi,

Gambar 5.2 Order Ionic
Sumber : google.com

penampilan dan kesatuannya. Proporsinya kokoh, tegak, dan kuat mengesankan sifat laki-laki yang jantan dan perkasa.

Order ionic memiliki proporsi lebih ramping dan beralur lembut serta lebih kaya dan halus ornamen pada capitalnya. Ukuran kolom lebih kecil mengesankan sosok seorang wanita.



Gambar 5.3 Order Corinthian
Sumber : google.com

Order corinthian sangat detail dan kaya dekorasi. Memiliki motif acanthus pada capitalnya. Bentuk kolom lebih ramping memperlihatkan ciri remaja yang ramping.

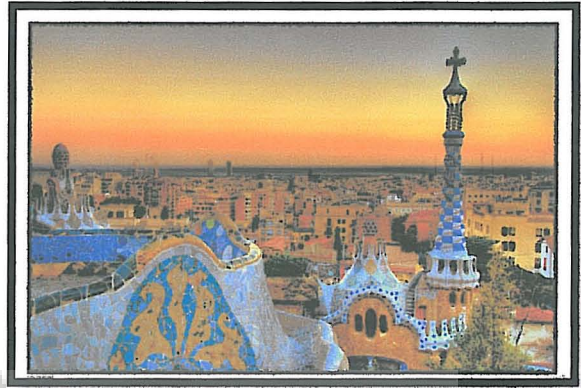
Arsitektur feministik menggali karakter wanita untuk diungkapkan dalam desain bangunan. Adapun karakteristik dari arsitektur feministik sendiri antara lain :

- Pembatasan ruang yang jelas dan dibatasi oleh dinding untuk menciptakan ruang yang aman sebagai sebuah perlindungan. kualitas ruang mendapat sentuhan khusus seperti ornamen bermotif tumbuhan, burung, dan penataan vegetasi.
- Pola ruang luar yang segar dan hijau menggunakan soft material dan bahan-bahan yang alami.
- Taman dan kebun yang berfungsi sebagai tempat bermain dan bersantai.
- Ornamen mengambil bentuk tanaman, burung dan bunga sebagai perwujudan kelembutan wanita.
- Bentuk elemen arsitektur lembut, halus, ramping, lengkung.
- Adanya hubungan antarruang yang erat.
- Penggunaan pola lengkung sebagai wujud kehalusan dan kelembutan wanita.
- Menggunakan warna-warna yang lembut.
- Privasi ruang sangat diutamakan, aktivitas tidak mengganggu sekitar.

5.1.2 Studi Preseden

Park Guell

Park Guell merupakan kompleks taman hasil karya Antoni Gaudi yang berada di Barcelona, Spanyol. Park Guell memiliki luas



total sekitar 17 ha. Gaudi mendesain

Gambar 5.4 Pemandangan Kawasan Park Guell

Sumber : google.com



Gambar 5.5 Park Guell Sebagai Ruang Terbuka Umum

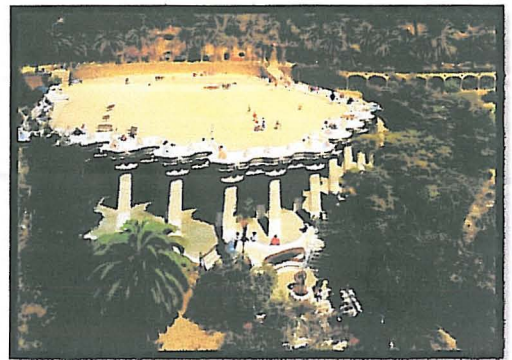
Sumber : google.com

kawasan ini menjadi sebuah taman yang multi fungsi diantaranya dapat digunakan sebagai ruang terbuka untuk umum, tempat perayaan khusus, tempat bersantai, hingga rumah tinggal. Keindahan antara

bentuk dan alam merupakan ide dasar Gaudi. Ia mengkombinasikan keduanya untuk menciptakan sebuah keindahan yang bermakna. Makna tersebut disampaikan dalam simbol-simbol khusus yang direpresentasikan pada setiap detail, fasade, dan struktur taman.



Gambar 5.6 Entrance Park Guell
Sumber : google.com



Gambar 5.7 Penggunaan Bentuk Plastis
Sumber : google.com

Awalnya pembangunan kawasan ini diperuntukkan sebagai perumahan elit, namun gagal dalam pemasarannya. Kemudian Gaudi mengubah konsep kawasan menjadi sebuah taman.

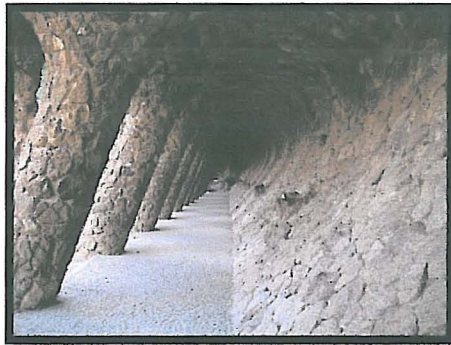


Gambar 5.8 Aplikasi Warna
Sumber : google.com



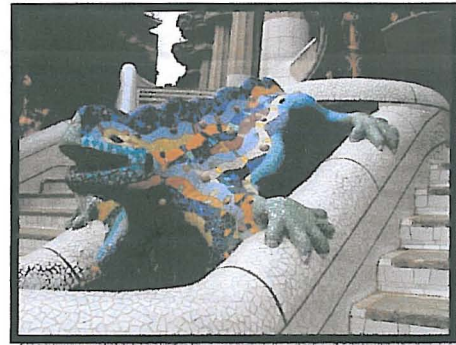
Gambar 5.9 Bentuk Plastis Memberikan Kesan Dinamis
Sumber : google.com

Gaudi banyak mengeksplorasi bentuk-bentuk plastis sehingga terkesan lebih dinamis. Bentuk plastis ini tidak hanya diterapkan dalam bangunan saja tetapi juga pada elemen-elemen taman seperti dinding pembatas dan *sitting group*. Gaudi juga banyak menggunakan permainan warna yang diaplikasikan pada dinding mozaik.



Gambar 5.10 Lorong Dengan Material Batu Alam

Sumber : google.com



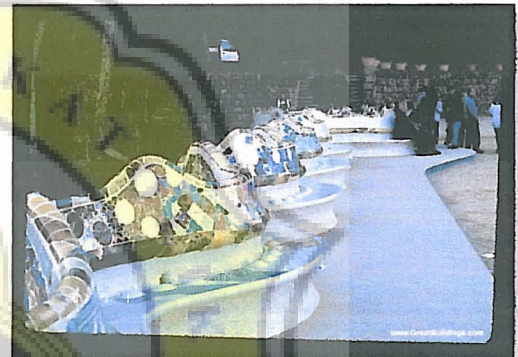
Gambar 5.11 Sculpture Dengan Mozaik

Sumber : google.com



Gambar 5.12 Dinding Pembatas Berbentuk Plastis Dengan Mozaik

Sumber : google.com



Gambar 5.13 Sitting Group Berbentuk Plastis Dengan Mozaik

Sumber : google.com

5.1.3 Kemungkinan Penerapan Teori Penekanan Desain

Graha Pelayanan dan Perawatan Ibu dan Bayi di Semarang ini direncanakan menggunakan penekanan desain arsitektur feministik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat karakter wanita (ibu) sekaligus memberikan kenyamanan tersendiri bagi wanita sebagai pelaku utama. Lebih menitikberatkan lagi pada persalinan yang merupakan

sebuah kegiatan yang menegangkan dan membutuhkan penanganan khusus.

Penerapan arsitektur feministik dalam perancangan :

- Dimensi ruang yang cenderung intim melambangkan sifat wanita yang harus selalu berkomunikasi dengan dunianya.
- Penggunaan warna yang lembut.
- Menggunakan bentuk-bentuk yang lembut, halus, dan ramping.
- Interior mengutamakan ornamen-ornamen kelembutan.
- Akrab dengan lingkungan sekitar/alam dengan memaksimalkan bukaan. Hal ini merupakan ciri wanita yang terbuka dan adaptif terhadap lingkungannya.
- Dominan penggunaan furniture plastis sebagai penerapan karakter wanita yang menyukai keindahan, kecantikan, dan keanggunan.
- Memiliki kejelasan batas ruang baik horisontal maupun vertikal.



Gambar 5.14 Penggunaan Warna Lembut Untuk Ruang
Sumber : google.com

- Memiliki *point of interest* pada bangunan yang merupakan cermin wanita ingin mendapatkan perhatian dari orang-orang di sekitarnya, sehingga ia perlu menonjolkan dirinya.

5.2. Kajian Teori Permasalahan Dominan

5.2.1 Interpretasi dan Elaborasi Teori Penekanan Desain

Graha Pelayanan dan Perawatan Ibu dan Bayi ini memiliki permasalahan dominan, yaitu **pembentukan suasana ruang untuk meredam ketegangan ibu**. Permasalahan ini diangkat mengingat proses persalinan merupakan saat-saat yang menegangkan bagi si ibu sehingga diperlukan penanganan khusus untuk mereduksi atau menghilangkan sama sekali ketegangan yang dialami oleh ibu. Adapun ketegangan ini direduksi dengan pembentukan suasana yang akrab, hangat, dan nyaman bagi wanita. Berkaitan dengan penekanan desain yang diangkat yakni arsitektur feministik, ruang-ruang didesain sedemikian rupa dipadukan dengan konsep relaksasi yang ada pada spa. Keluaran yang diharapkan ibu yang hendak melahirkan justru merasa seolah-olah akan melakukan spa. Hal ini tentu saja mengurangi ketegangan/ketakutan ibu dan memperlancar proses persalinan.

Teori elemen pembentuk ruang

- Perabot dan penataannya

Perabot dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian seseorang terhadap ukuran ruang. Penataan perabot yang simetris memberikan kesan kaku, teratur, disiplin, dan resmi. Sedangkan penataan asimetris lebih berkesan dinamis dan santai.

- Ukuran dan bentuk

Ukuran yang tidak sesuai dapat mempengaruhi seseorang.

- Fungsi

Agar fungsional perlu diperhatikan ukuran tubuh manusia dan aktivitas yang terjadi di dalam sebuah ruang, perabot, dan pemanfaatan ruang.

- Warna

Warna dapat memberikan efek psikologis terhadap jiwa dan emosi seseorang.

Psikologi Arsitektur

Merupakan kajian lintas disiplin yang memadukan psikologi dan arsitektur. Tujuannya untuk merencanakan dan mendesain lingkungan yang harmonis dengan manusia, sehingga terdapat hubungan timbal balik yang positif antara manusia dan lingkungannya. Psikologi arsitektur erat hubungannya dengan rasa yang mana rasa disini

merupakan sebuah hal yang abstrak, tidak terlihat, namun dapat dirasakan. Rasa ini juga merupakan hal yang subyektif, tidak semua orang merasakan hal yang sama, namun ditinjau dari perilaku, karakteristik, dan kebutuhan maka akan didapatkan patokan-patokan yang jelas untuk membantu desain.

Sebuah pengalaman sederhana menimbulkan sensasi pada indera misalnya, warna, bentuk, cahaya, dll. Dalam dunia arsitektur, indera penglihatan menempati posisi vital. Karena karya arsitektur sebagai objek yang dapat dinikmati memberi esnsasi langsung pada mata.³ Kemudian menghasilkan persepsi tersendiri.

✦ Teori Gestalt

Dalam teori Gestalt, hal paling dasar yang perlu diperhatikan adalah konsep tentang form, yaitu suatu elemen yang terstruktur dan tertutup dalam pandangan visual seseorang. Ada enam hal yang harus diperhatikan:

- Proksimitas, kedekatan jarak merupakan kondisi yang paling sederhana dari suatu organisasi. Obyek yang memiliki jarak yang dekat cenderung dilihat lebih berkelompok secara visual.

³ Halim, Deddy. 2005. Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin. Grasindo : Jakarta.

- Similaritas, kualitas yang sama dalam ukuran, tekstur dan warna, maka elemen-elemen tersebut cenderung akan diamati sebagai satu kesatuan.
- Ketertutupan, unit visual cenderung membentuk suatu unit yang tertutup.
- Kesenambungan, seseorang akan cenderung mengamati suatu elemen yang berkesinambungan sebagai suatu elemen unit.
- Bidang dan simetri, semakin kecil area tertutup dan simetris semakin cenderung terlihat sebagai unit.
- Bentuk dan latar, sebuah obyek akan terlihat berbeda ketika sebuah bentuk memiliki latar yang kontras.

■ Teori Steven's Power

Terdapat reaksi-reaksi khusus terhadap sensasi-sensasi. Interpretasi juga membutuhkan lebih dari sekedar penjelasan fisiologis yang sederhana.

■ Teori Transaksional

Teori ini menjelaskan tentang peranan pengalaman persepsi dan menekankan hubungan dinamis antara manusia dan lingkungan.

■ Teori ekologi

Teori ini memandang panca indera hanya sebagai sistem persepsi.

5.2.2 Studi Preseden

Maya Ubud Resort and Spa

Maya Ubud Resort & Spa terletak di tepi sungai Petanu, di seberang desa Pejeng dan Bedulu



yang bersejarah.

Tersedia 108 kamar villa

Gambar 5.15 Maya Ubud Spa
Sumber : google.com

di areal seluas sepuluh hektar perbukitan yang hijau. Setiap villa bisa menikmati pemandangan sawah padi dan lembah sungai. Villa juga dilengkapi dengan taman tropis dan beberapa memiliki kolam renang pribadi. Cukup dengan berjalan kaki, para tamu bisa menikmati pusat kebudayaan Ubud, dan dengan berkendara selama 55 menit, anda sampai ke bandara internasional Ngurah Rai.

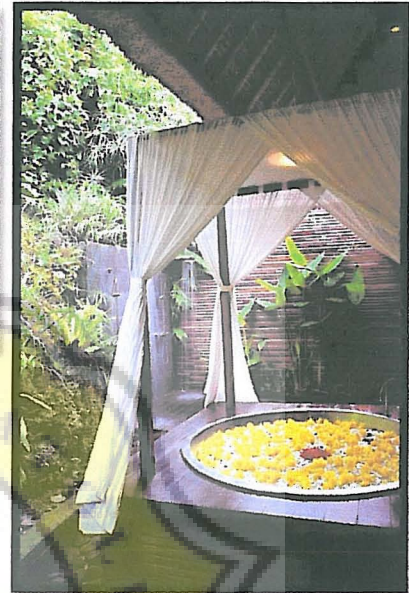


Gambar 5.16 Ruang Spa Didesain Dengan Pengoptimalan Kenyamanan Pengunjung
Sumber : google.com

Resort ini menyediakan fasilitas spa yang berorientasi ke Sungai Petanu. Pengolahan interior dan lansekap mampu membuat pengunjung merasa rileks dan melepaskan ketegangan.



Gambar 5.17 Ruang Spa Indoor Dengan Interior Tradisional Bali
Sumber : google.com



Gambar 5.18 Flower Bath
Sumber : google.com

5.2.3 Kemungkinan Penerapan Teori Penekanan Desain

- Menciptakan ruang-ruang yang fungsional, dinamis dan memberikan kenyamanan secara visual dan psikologis.
- Pembentukan suasana di dalam fasilitas medis dengan konsep spa. Sehingga pada saat ibu memasuki area medis tidak merasakan tegang namun justru rileks selayaknya apabila melakukan spa.
- Penggunaan warna yang lembut untuk fasilitas ibu dan penggunaan warna yang menarik dan ceria bagi bayi.

- Desain ruang bersalin dengan konsep spa untuk meredam ketegangan dan ketakutan ibu, namun tetap memperhatikan persyaratan ruang bersalin dan sterilisasi. Keprivasian ruang tetap dijaga.
- Penggunaan bahan bangunan yang bersifat hangat.
- Penggunaan tekstur yang lembut untuk memberikan perasaan sejuk dan tenang.
- Pengolahan akustik ruang yang tenang.
- Pengolahan fasade bangunan yang mengurangi sifat kaku dan mengurangi kesan rumah sakit bersalin.

